

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH LAHAN
SAWAH DI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN
BANTUL

Disusun oleh :

Muhammad Muzaki
20140220116

Telah disetujui pada tanggal 28 Maret 2019

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK : 19650120198812 133 003

Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK : 19670630 199303 133 018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis

Eni Istiyanti, Muhamadiyah Yogyakarta

Dekan



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
19650120198812 133 003

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH LAHAN
SAWAH DI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN
BANTUL**

Oleh :

Muhammad Muzaki
20140220116

Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55184

Email : Muhammad.muzaki.2014@fp.umy.ac.id

ABSTRACT

This research aims to know the cost, income, profit and the visibility of union farming for paddy field in Srigading village, Sanden Subdistrict, Bantul Regency. This research conducted in Village which as the production center of union in Sanden Subdistrict during one planting season. Determination of the research areas done by purposive. The data used in this research are primer and sekunder data. The data collection technique through direct interview with the respondent that is union farmer and also helped by used by questionnaires. The number of respondents data used in this research are 65 farmers. The data analysis was used descriptive and quantitative. The result of analysis shows that totally cost that needed in union farming for paddy field on srigading is Rp. 12.755.104 with receipt of Rp. 23.608.846, income of Rp.13.718.047, profit Rp. 11.902.589, and feasible to be developed when viewed from labor productivity Rp. 1.120.477, 113 percent capital productivity, land productivity Rp. 3044 and the score of R/C is 1,93.

Keywords : Union, the visibility, farming.

INTISARI

KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH LAHAN SAWAH DI DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL

Muhammad Muzaki / 20140220116
Ir. Eni Istiyanti, M.P / Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, keuntungan dan tingkat kelayakan usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden. Penelitian ini dilaksanakan di satu desa sentra produksi bawang merah di Kecamatan Sanden selama satu musim tanam. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data melalui wawancara langsung dengan responden petani bawang merah lahan sawah dengan bantuan kuesioner. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 petani dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya yang diperlukan dalam usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading sebesar Rp. 12.755.104,- dengan penerimaan sebesar Rp. 23.608.846, pendapatan sebesar Rp. 13.718.047, keuntungan Rp. 11.902.589, dan layak untuk dikembangkan jika dilihat dari produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 1.120.477, produktivitas modal 113 persen, produktivitas lahan Rp. 3.044 dan nilai R/C sebesar 1,93.

Kata kunci : bawang merah, analisis kelayakan, usahatani

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting kedudukannya di Indonesia. Potensi sumber daya alam di Indonesia yang melimpah selayaknya bisa dikembangkan. Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura unggulan yang memiliki banyak kegunaan diantaranya yaitu sebagai bumbu dapur dan obat tradisional, hal tersebut menyebabkan permintaan terhadap bawang merah semakin bertambah setiap tahunnya sehingga tingkat konsumsi bawang merah juga akan semakin bertambah. Berikut data konsumsi bawang merah di Indonesia dari Tahun 2012-2015 yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Bawang Merah Di Indonesia Tahun 2012-2015.

Tahun	Konsumsi SUSNAS (Kg/Kap/Thn)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Penduduk	Konsumsi SUSNAS (ton)	Pertumbuhan (%)
2012	2,76	17,02	245.425.200	678.355	18,68
2013	2,07	-25,29	248.818.100	513.809	-24,26
2014	2,49	20,44	252.164.800	627.134	22,06
2015	2,71	31,38	255.461.700	693.068	34,89

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2017.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah konsumsi bawang merah di Indonesia dari tahun 2012-2015 mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada tahun 2013 konsumsi bawang merah mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan ini terjadi karena tingkat konsumsi yang tinggi tidak dibarengi dengan tingkat produksi yang tinggi juga dan terjadi penurunan luas panen bawang merah di Indonesia (Kementerian Pertanian Indonesia, 2014). Berikut data perkembangan luas panen dan produksi bawang merah di Indonesia tahun 2012-2015.

Tabel 2. Perkembangan Luas Dan Produksi Bawang Merah Di Indonesia Tahun 2012-2015.

Tahun	Luas Panen Bawang Merah (Ton)	Pertumbuhan (%)	Produksi Bawang Merah (ton)	Pertumbuhan (%)
2012	99.519	6,25	964.195	7,96
2013	98.937	-0,58	1.010.773	4,83
2014	120.704	21,29	1.233.984	22,08
2015	122.126	23,44	1.229.184	-0,39

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2017.

Dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah perkembangan luas panen dan produksi bawang merah di Indonesia dari tahun 2012-2015 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2013. Penurunan luas panen di tahun 2013 membuat produksi yang diperoleh menurun sehingga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi bawang merah di Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah sentra penghasil bawang merah yang memiliki produksi yang fluktuatif. Pada tahun 2012-2016 perkembangan bawang merah di DIY mengalami penurunan dan peningkatan baik dari luas lahan, produksi serta produktivitasnya. Berikut data perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas bawang merah di DIY :

Tabel 3. Perkembangan Komoditas Bawang Merah di D.I. Yogyakarta tahun 2012-2016.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
2012	1.180	11.855	10,05
2013	893	9.541	10,68
2014	1.287	12.360	9,60
2015	1.029	8.799	8,55
2016	1.305	12.241	9,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017.

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa terjadi penurunan produksi di tahun 2013 dan 2015. Penurunan produksi tersebut secara keseluruhan disebabkan menurunnya luas panen di semua kabupaten atau pengalihan lahan untuk budidaya komoditas hortikultura lainnya terutama cabe merah (BPS, 2017).

Lahan sawah memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu tingkat kesuburan tanah yang cukup baik, rendahnya ancaman erosi dan penambahan unsur hara secara alami dari air irigasi. Akan tetapi usahatani bawang merah lahan

sawah juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu tingginya ancaman serangan hama dan penyakit, kandungan air yang cukup tinggi, tingginya biaya-biaya yang digunakan untuk sarana produksi dan lahan sawah sering mengalami penurunan kesuburan (kadar bahan organik tanah) atau produktivitas karena pengelolaan lahan yang kurang tepat dan *over exploitation* atau sering disebut dengan tanah lelah. Hal ini dipengaruhi oleh pengurusan unsur hara yang terbawa saat panen lebih banyak daripada unsur hara yang diberikan melalui pemupukan yang tidak berimbang. Hal tersebut dapat mengancam kuantitas (produktivitas) hasil bawang merah dan kualitasnya.

Masalah utama yang dihadapi petani bawang merah lahan sawah adalah tingginya intensitas serangan hama dan penyakit. Hama yang menyerang tanaman bawang merah adalah ulat daun serta penyakit yang berupa bercak pada daun bawang merah. Penyebaran hama dan penyakit meluas dengan cepat dan pengendalian yang masih sulit. Upaya yang dilakukan petani dalam pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah lahan sawah masih mengandalkan pestisida. Hal ini tampak pada bentuk tanaman bawang merah yang kerdil disebabkan karena tanaman tersebut telah teracuni oleh tanah yang selama ini terpapar residu racun pestisida.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, seberapa besar biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading? Apakah usahatani bawang merah di Desa Srigading layak untuk diteruskan?

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena dalam pembahasannya lebih banyak membahas mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, merupakan penghasil bawang merah tertinggi di Kecamatan Sanden. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Bawang Merah Menurut Desa di Kecamatan Sanden.

Desa	Produksi (kw)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Gadingharjo	7.646	5.255	6.244	2.921	3.521,2
Srigading	20.996	14.429	17.144	8.020	9.667,9
Gadingsari	2.321	1.597	1.898	887,9	1.070,3
Murtigading	1.523	1.047	1.244	582	701,6
Jumlah	32.486	22.328	26.530	12.411	14.961

Sumber : BPS Bantul, 2017.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa Desa Srigading menunjukkan produksi bawang merah tertinggi di Kecamatan Sanden dari tahun 2012-2016. Petani bawang merah lahan sawah tergabung dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Srigading yang terdiri dari 12 kelompok. Dapat dilihat dalam tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Petani yang Tergabung dalam Gapoktan Srigading Bawang Merah Lahan Sawah.

No	Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Petani	Luas Lahan (ha)
1	Wiro Tani	Wirosutan	63	13.63
2	Ngudi Makmur	Srabahan	53	11.99
3	Ngudi Rejeki	Ngunan-unan	43	8.25
4	Manunggal	Gokerten	93	13.54
5	Malangan	Malangan	121	20.31
6	Ngudi Makmur	Sangkeh	109	22.12
7	Sri Rejeki	Ngemplak	88	19.08
8	Dodogan Maju	Dodogan	98	18.61
9	Tani Maju	Ngepet	100	35.53
10	Mulyosari Rejo	Tegalrejo	193	38.12
11	Bukti Tani	Cetan	111	19.37
12	Sri Makmur	Soge Sanden	150	55.03
Jumlah			1.222	275.58

Sumber : Gapoktan Desa Srigading, 2018.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani bawang merah lahan sawah dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana. Dari 12 kelompok tani bawang merah lahan sawah akan diambil 1 kelompok tani yaitu kelompok tani Mulyosari Rejo dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Mulyosari Rejo memiliki jumlah petani tertinggi yaitu 193 petani dan luas lahan tertinggi nomor dua, dengan jumlah total responden sebesar 65.

C. Metode Pengumpulan Data

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu petani bawang merah lahan sawah seperti wawancara, observasi dan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Bappeda yang digunakan untuk mengetahui keadaan wilayah penelitian, keadaan pertanian, jumlah penduduk dan perekonomian.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada usahatani bawang merah lahan sawah diantaranya yaitu :

1. Hasil produksi usahatani bawang merah lahan sawah dijual seluruhnya.
2. Harga produksi dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah untuk meneliti satu musim produksi usahatani bawang merah lahan sawah tahun 2018 yaitu musim tanam 1 pada bulan Maret sampai bulan Mei.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya yaitu :

1. Biaya total

Nilai biaya total usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul diperoleh dari penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp)

TEC (*Total Explicit Cost*) = Total biaya eksplisit (Rp)

TIC (*Total Implicit Cost*) = Total biaya implisit (Rp)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu mengalikan jumlah bawang merah yang diproduksi dengan harga bawang merah itu sendiri. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga jual (Rp)

Q (*Quality*) = Produksi yang dihasilkan (Rp)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR (*Net Revenue*) = Total pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)

TEC (*Total Explicit Cost*) = Total biaya eksplisit (Rp)

4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya total. dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π (Profit) = Keuntungan (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp)

5. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah lahan sawah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk mengukur kelayakan usahatani bawang merah lahan sawah maka digunakan analisis R/C yaitu perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*). Dengan menghitung R/C suatu usahatani dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total biaya eksplisit dan implisit (Rp)

Ketentuan :

Apabila R/C lebih dari 1 maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila R/C kurang dari 1 maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan :

Produktivitas Lahan = Rp/m²

NR (*Net Revenue*) = Pendapatan (Rp)

Nilai TKDK = Nilai Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Apabila produktivitas lahan lebih dari sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

Produktivitas tenaga kerja = Rp/HKO

NR (*Net Revenue*) = Pendapatan (Rp)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih dari upah tenaga kerja harian usahatani yang berlaku di daerah tersebut, maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja kurang dari upah tenaga kerja harian usahatani yang berlaku di daerah tersebut, maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah lahan sawah yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR (*Net Revenue*) = Pendapatan (Rp)

Nilai TKDK = Nilai Tenaga kerja dalam keluarga (HKO)

TEC (*Total Explicit Cost*) = Total biaya eksplisit (Rp)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih dari tingkat suku bunga bank pinjaman, maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal kurang dari tingkat suku bunga bank pinjaman, maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produksi dan Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh jumlah hasil produksi yang diterima oleh petani dikalikan dengan harga jual produksi yang dinyatakan dalam satuan (Rp/kg). Dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Penerimaan Usahatani Bawang Merah Lahan Sawah di Desa Srigading Tahun 2018.

	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
Benih	133,31	24.555	3.273.323
Bawang Merah	1644	15.000	24.657.692

Berdasarkan tabel 5, diperoleh rata-rata produksi bawang merah lahan sawah sebesar 1644 kg per musim, dengan harga *output* Rp. 15.000 per kilogram. Nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 24.657.692.

B. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan petani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading diperoleh dari penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan. Keuntungan usahatani bawang merah lahan sawah diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya (biaya ekplisit dan implisit). Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading dapat dilihat pada tabel 6 yaitu :

Tabel 6. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Bawang Merah Lahan Sawah di Desa Srigading Tahun 2018.

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Penerimaan	24.657.692
Biaya Eksplisit	9.893.270
Biaya Implisit	2.861.834
Pendapatan	14.764.422
Keuntungan	11.902.589

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh petani bawang merah lahan sawah sebesar Rp. 14.764.422 per 1400 m² per musim dengan keuntungan sebesar Rp. 11.902.589 per musim. Pendapatan petani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading dapat dikatakan cukup tinggi.

Pendapatan yang diperoleh petani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya ekplisit yang dikeluarkan. Apabila semakin besar penerimaan dan semakin kecilnya biaya yang dikeluarkan (biaya eksplisit) maka pendapatan yang diperoleh petani semakin besar. Keuntungan yang diperoleh petani bawang merah lahan sawah dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya (eksplisit dan implisit) yang digunakan petani. Semakin besar penerimaan dan semakin kecil total biaya yang digunakan petani, maka keuntungan yang diperoleh petani juga semakin besar begitu juga sebaliknya.

C. Analisa R/C

a. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan dari tenaga kerja (petani) untuk dapat menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dikatakan berkembang atau tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja usahatani itu sendiri. Semakin tinggi tingkat produktivitas tenaga kerja usahatani maka semakin baik pula hasil dari usahatani tersebut. Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari pendapatan dikurangi nilai sewa lahan sendiri dikurangi bunga modal sendiri dibagi dengan jumlah hko TKDK. Dapat dilihat pada Tabel 7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Produktivitas Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah Lahan Sawah di Desa Srigading Tahun 2018.

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Rp)	24.657.692
Bunga Modal Sendiri (Rp)	296.798
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	1.928.700
Total TKDK (HKO)	10,26
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/hko)	1.222.486

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai produktivitas tenaga kerja bawang merah lahan sawah di Desa Srigading yaitu sebesar Rp. 1.222.486 per hko. Usahatani bawang merah lahan sawah apabila dilihat dari produktivitas tenaga kerja maka sangat layak untuk diusahakan karena produktivitas tenaga

kerja lebih dari upah tenaga kerja harian usahatani bawang merah yang berlaku di Desa Srigading yaitu sebesar Rp 65.000/hko.

b. Produktivitas Modal

Produktivitas modal diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan sewa lahan sendiri kemudian dikurangi dengan biaya TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) dibagi TEC (*Total Eksplisit Cost*) atau total biaya eksplisit kemudian di kalikan 100%.

Tabel 8. Produktivitas Modal Usahatani Bawang Merah Lahan Sawah di Desa Srigading Tahun 2018.

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Pendapatan (Rp)	24.657.692
Biaya TKDK (Rp)	636.336
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	1.928.700
Biaya Eksplisit (Rp)	9.893.270
Produktivitas Modal (%)	123%

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai produktivitas modal petani bawang merah lahan sawah yaitu sebesar 123 persen. Tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku pada tahun 2018 di suatu bank sebesar 9% pertahun sehingga tingkat suku bunga yang digunakan selama 1 musim tanam yaitu sebesar 1,5%. Oleh karena itu, usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas modal yang dihasilkan lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku selama 1 musim tanam.

c. Produktivitas lahan

Produktivitas lahan merupakan jumlah total hasil yang diperoleh dari kesatuan bidang tanah selama satu tahun atau satu musim yang dihitung dengan rupiah. Produktivitas lahan dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi nilai TKDK dikurangi bunga modal sendiri kemudian dibagi dengan luas lahan.

Tabel 9. Produktivitas Lahan Usahatani Bawang Merah Lahan Sawah di Desa Srigading Tahun 2018.

Jenis Biaya	Jumlah
Pendapatan (Rp)	24.657.692
Nilai TKDK (Rp)	636.336
Bunga Modal Sendiri (Rp)	296.798
Luas Lahan (m ²)	1.400
Produktivitas Modal (Rp/m²)	3.293

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai produktivitas lahan yang dihasilkan oleh petani bawang merah lahan sawah yaitu sebesar Rp. 3.293, hal ini dipengaruhi oleh tingginya pendapatan dan biaya bunga modal sendiri pada petani bawang merah lahan sawah. Usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden jika dilihat dari tingkat produktivitas lahan sudah layak. Apabila produktivitas lahan lebih dari sewa lahan yang berlaku di Desa Srigading Kecamatan Sanden, maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan. Biaya sewa di Desa Srigading yaitu sebesar Rp. 2.143 per m² per tahun.

d. R/C

R/C yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya implisit dan eksplisit. Suatu usahatani dapat dikatakan layak jika R/C lebih dari 1, begitu juga sebaliknya, apabila R/C kurang dari 1 maka usahatani dikatakan tidak layak.

Ketentuan :

Apabila R/C lebih dari 1 maka usahatani bawang merah lahan sawah layak untuk diusahakan.

Apabila R/C kurang dari 1 maka usahatani bawang merah lahan sawah tidak layak untuk diusahakan.

Tabel 9. Kelayakan Usahatani Bawang Merah Lahan Sawah di Desa Srigading Tahun 2018.

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	24.657.692
Total Biaya	12.755.104
R/C	1,93

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai R/C pada usahatani bawang merah lahan sawah yaitu sebesar 1,93 artinya, nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1, maka usahatani bawang merah lahan sawah dapat dinyatakan layak untuk diusahakan. Nilai R/C dipengaruhi dari besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya yang diperlukan dalam usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading sebesar Rp. 12.755.104,- dengan keuntungan sebesar Rp. 11.902.589,-.
2. Usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kabupaten Bantul layak untuk dikembangkan, hal ini ditinjau dari :
 - a. Produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 1.222.486 artinya lebih dari upah tenaga kerja harian sebesar usahatani bawang merah yang berlaku di Desa Srigading yaitu sebesar Rp 65.000 per hko.
 - b. Produktivitas modal sebesar 123 persen. Nilai produktivitas modal yang dihasilkan lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku selama 1 musim tanam. yaitu sebesar 1,5 persen.
 - c. Produktivitas lahan sebesar Rp. 3.293 atau lebih dari sewa lahan yang berlaku di Desa Srigading Kecamatan Sanden yaitu sebesar Rp. 2.143 per m² per tahun.
 - d. R/C sebesar 1,93 artinya, nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1, maka usahatani bawang merah lahan sawah dapat dinyatakan layak untuk diusahakan.

B. Saran

1. Produksi usahatani bawang merah lahan sawah di Desa Srigading Kecamatan Sanden yang diusahakan petani dapat ditingkatkan dengan menambah penggunaan luas lahan, benih, dan tenaga kerja.
2. Dalam melakukan usahatani bawang merah lahan sawah harus dilakukan secara intensif agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L.N. (2011). *Analisis Efisiensi Teknis dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus: Desa Sukasari Kaler Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat [tesis]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Bantul. (2017). *Kecamatan Sanden Dalam Angka 2017*. <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2017/09/26/d7d7296fc3629a7f4c1a195a/kecamatan-sanden-dalam-angka-2017.html>. (Diakses 11 Mei 2018).
- Badan Pusat Statistik Dan Direktoral Jenderal Hortikultura. (2017). *Perkembangan Komoditas Bawang Merah di DIY*. Bantul: BPS.
- [BPP] Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanden. (2014). *Program Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Yogyakarta (ID): BPP Kecamatan Sanden.
- Departemen Pertanian. (1983). *Pedoman Bercocok Tanam Padi, Palawija dan Sayur-sayuran*. Satuan Pengendali Bimas. Jakarta.
- Fauzan, M. (2016). Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agraris*: Vol 2, No. 2., Juli - Desember 2016.
- Latarang, B., dan Syakur, A. (2006). Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah Pada Berbagai Dosis Pupuk Kandang. *J. Agroland*, 13 (3): 265-269.
- Nurhapsa, Kartini, dan Arham. (2015). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 4 (3): 137 – 143.
- Rahmadona, L., Fariyanti, A., dan Burhanuddin. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka. *Agrise* 15 (2): 1412-1425.
- Setiawan. (1996). Teknologi budidaya pertanian pantai dan permasalahannya. *Jurnal Agr-UMY*, IV (2): 1-6.
- Silvia, M., Suslinawati, dan Ni'mah, K. (2016). Kelayakan Usahatani Bawang Daun di Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Islam kalimantan. *Zara'ah*, 41 (2): 183-187.
- Sinaga, SF., Simanungkalit, T., dan Hasanah, Y. (2016). Respons Pertumbuhan Bawang Merah Terhadap Pemberian Kompos Sampah Kota dan Pupuk K. *Jurnal Agroekoteknologi*, Vol,4 No, 3: 2181-2187.